

PENINGKATAN DAYA SAING INDUSTRI KECIL MENENGAH (IKM) DALAM MENDUKUNG PEMULIHAN EKONOMI DI KABUPATEN SIDOARJO

INCREASING THE COMPETITIVENESS OF SMALL MEDIUM INDUSTRY (SMI) IN SUPPORTING ECONOMIC RECOVERY IN SIDOARJO REGENCY

Heri Soesanto, Sa'adah, Fitriyatus Sholihah, Munari Kustanto

Bappeda Kabupaten Sidoarjo, Jl. Sultan Agung No. 13 Kabupaten Sidoarjo, 61212

Email: munarikustanto@gmail.com

disubmit: 7 November 2022, direvisi: 10 Februari 2022, diterima: 16 Februari 2022

ABSTRAK

Industri Kecil Menengah (IKM) memegang peranan yang sangat penting dalam upaya pemulihan ekonomi pasca pandemi Covid-19. Penelitian ini bertujuan menganalisis daya saing serta merumuskan strategi peningkatan daya saing IKM di Kabupaten Sidoarjo dalam mendukung pemulihan ekonomi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis SWOT. Hasil analisis memperlihatkan bahwa 83,5% IKM di Kabupaten Sidoarjo memiliki daya saing di tingkat lokal/regional, sebanyak 15,5% IKM berada pada level nasional, hanya 1% yang memiliki daya saing global. Pemerintah Kabupaten Sidoarjo perlu menerapkan berbagai kebijakan strategis guna meningkatkan daya saing IKM sehingga memberikan kontribusi yang optimal dalam pemulihan ekonomi. Strategi yang dapat ditempuh mulai dari pendampingan, menjalin kerjasama dengan sektor perbankan, hingga merumuskan regulasi yang mampu memproteksi IKM di Kabupaten Sidoarjo.

Kata kunci: daya saing; IKM; pemulihan ekonomi; strategi.

ABSTRACT

Small Medium Industries (SMI) play a very important role in efforts to recover the economy after the Covid-19 pandemic. This study aims to analyze competitiveness and formulate strategies to increase the competitiveness of SMI in Sidoarjo Regency in supporting economic recovery. This study uses a quantitative approach with SWOT analysis. The results of the analysis show that 83.5% of SMIs in Sidoarjo Regency are competitive at the local/regional level, 15.5% of SMIs are at the national level, only 1% have global competitiveness. The Sidoarjo Regency Government needs to implement various strategic policies in order to increase the competitiveness of SMIs so that they can make an optimal contribution to economic recovery. Strategies that can be taken start from mentoring, establishing cooperation with the banking sector, to formulating regulations that are able to protect SMIs in Sidoarjo Regency.

Keyword: competitiveness; SMI; economic recovery; strategy.

PENDAHULUAN

Dunia pada akhir tahun 2019 dan awal 2020 diguncang oleh keberadaan *Coronavirus Disease 2019* (Covid-19). Dalam waktu singkat setidaknya 188 negara telah mengkonfirmasi keberadaan virus

tersebut di negaranya (Hanoatubun, 2020).

Indonesia sendiri pertama kali mengkonfirmasi keberadaan virus tersebut pada 2 Maret 2020 (Fajardin, 2022).

Selanjutnya pada 11 Maret 2020, Organisasi

Kesehatan Dunia (WHO) menetapkan Covid-19 sebagai pandemi (Putri, 2020).

Pandemi Covid-19 tidak hanya memberikan pukulan telak terhadap sektor kesehatan, namun juga sosial dan ekonomi. Hamzah et.al, (2021) memperkirakan pandemi menjadikan ekonomi Indonesia berpotensi tumbuh negatif 0,4%. Pandemi juga menyebabkan terjadi PHK, penurunan impor, inflasi, hingga penurunan okupansi (Yamali & Putri, 2020).

Industri Kecil Menengah (IKM) menjadi salah satu sektor ekonomi yang merasakan imbas pandemi. IKM sendiri sebagaimana diketahui merupakan salah satu tulang punggung ekonomi nasional (Zuraya, 2019). Pada tahun 2021 tercatat 4,4 juta unit usaha IKM, mampu menyerap 15,64 juta tenaga kerja, serta berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi nasional non migas sebesar 21,22% (Permana, 2022).

Penanganan pandemi Covid-19 melalui pembatasan mobilitas penduduk memberikan dampak signifikan bagi perkembangan IKM di tanah air. Produksi IKM tahun 2020 terkontrasi cukup dalam (-17,63%) jika dibandingkan tahun 2018 – 2019. Sebanyak 7,06% usaha IKM terpaksa tutup dan 11,25% tidak dapat beroperasi sementara (Rafei et al., 2021). Pelaku IKM mengeluhkan penurunan omset, kapasitas produksi dan pendapatan (Satila et al., 2021; Suminah et al., 2022) bahkan beberapa tidak memiliki pendapatan (Lutfi et al., 2020).

Dampak pandemi Covid-19 juga dirasakan oleh IKM di berbagai negara. Studi Shafi, Liu, & Ren (2020) menemukan dua pertiga IKM di Pakistan menyatakan tidak mampu bertahan jika *lockdown* dilakukan lebih lama. Kondisi tersebut menyebabkan penurunan produksi dan pendapatan serta kekurangan uang tunai selama pandemi (Takeda, Truong, & Sonobe, 2022). Pada sisi lain IKM juga tetap dituntut kompetitif di tengah kondisi yang tidak menentu (Mahajan, 2020).

Sebagaimana diketahui bersama, Kabupaten Sidoarjo telah dicanangkan sebagai Kota UKM (Suprayitno, 2018) dengan jumlah UMKM terbesar ketiga di Jawa Timur (Setiyani, Yuliyanti, & Rahmadanik, 2022). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2021 membedakan Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Usaha Menengah berdasarkan kriteria modal dan hasil penjualan tahunan. Usaha Mikro memiliki modal usaha \leq Rp. 1 miliar dengan penjualan tahunan \leq Rp. 2 miliar. Usaha Kecil memiliki modal usaha $>$ Rp. 1 miliar - \leq Rp. 5 miliar dengan hasil penjualan tahunan $>$ Rp. 2 miliar - \leq Rp. 15 miliar. Sedangkan Usaha Menengah memiliki modal usaha $>$ Rp. 5 miliar - \leq Rp. 10 miliar dengan hasil penjualan tahunan $>$ Rp. 15 miliar - \leq Rp. 50 miliar.

Keberadaan IKM sebagai bagian dari UMKM tentu juga memberikan kontribusi bagi perekonomian Kabupaten Sidoarjo.

Data yang ada memperlihatkan bahwa unit usaha, tenaga kerja, dan nilai investasi pada IKM secara simultan memberikan pengaruh sebesar 81,5% terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Sidoarjo (Fildzah et. al, 2021). IKM dengan demikian memiliki peranan yang cukup vital dalam perekonomian di Kabupaten Sidoarjo.

Mempertimbangkan hal tersebut, maka wajar jika IKM menjadi salah satu program prioritas dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Sidoarjo Tahun 2021-2026. Dalam lima tahun diharapkan 20.000 UMKM, termasuk IKM didalamnya dapat naik kelas. Upaya tersebut diharapkan dapat memberikan kontribusi optimal bagi pemulihan perekonomian di Kabupaten Sidoarjo.

Bupati Sidoarjo terus mendorong produk IKM mendunia (Firmansyah, 2021). Daya saing IKM di Kabupaten Sidoarjo dengan demikian menjadi elemen penting guna mewujudkan harapan tersebut. Identifikasi terhadap kemampuan daya saing IKM di Kabupaten Sidoarjo menjadi sebuah keharusan untuk dianalisis. Hasil kegiatan tersebut menjadi dasar bagi perumusan strategi peningkatan daya saing IKM guna memenangkan persaingan di level global.

Studi mengenai daya saing IKM telah banyak dilakukan. Guridno & Efendi (2020) mengidentifikasi sumberdaya manusia, sumberdaya modal, teknologi, dan strategi

bersaing secara signifikan mempengaruhi daya saing IKM. Prasetyo & Budiarto, (2021) menekankan aspek pemantauan dan pengawasan. Adapun *demand change management* menurut Isnuwardiati & Sugito (2018) juga mempengaruhi daya saing IKM. Daya saing sendiri oleh Fatkhurahman (2022) dipandang sebagai pengembangan jiwa kewirausahaan yang mempengaruhi prestasi berwirausaha pelaku IKM.

Marlyana & Khoiriyah (2021) berupaya mengupas kontribusi teknologi terhadap daya saing IKM. Mereka menemukan bahwa klasifikasi kesiapan teknologi IKM masih rendah. Pengetahuan IKM mengenai paradigma 4.0 menurut Tortora et al., (2021) ternyata masih terbatas untuk bersaing di pasar internasional. Lebih dari separuh IKM memiliki tingkat pengetahuan masih dasar tentang paradigma 4.0. Visi startegis memiliki peranan penting untuk mendukung transformasi IKM menuju industri 4.0 (Mon & Del Giorgio, 2022). Berbeda dengan studi yang sudah ada, maka penelitian ini lebih berfokus pada upaya mengidentifikasi daya saing IKM berdasarkan klasifikasi pasar.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2018 tentang Pemberdayaan Industri mendefinisikan IKM sebagai perusahaan industri yang skala usahanya ditetapkan berdasarkan jumlah tenaga kerja dan nilai investasi oleh menteri sebagai IKM. Adapun konsep pasar yang

dimaksud pada proses klasifikasi pasar IKM Kabupaten Sidoarjo adalah pasar tanpa wujud yang jelas. Dalam hal ini berupa cakupan wilayah penjualan produk IKM, meliputi pasar regional, nasional, dan global.

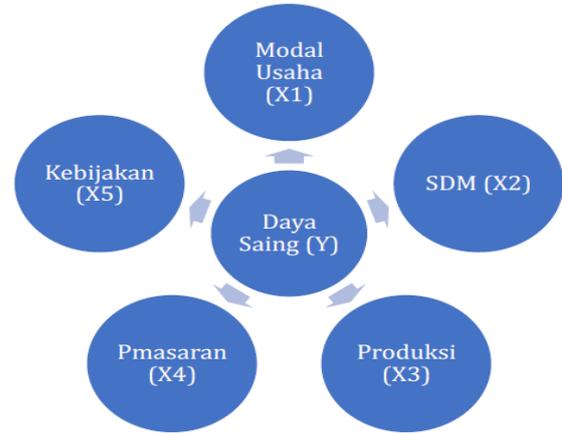
Proses mengidentifikasi ketentuan pada setiap pasar tersebut mengacu pada standar tertinggi, yaitu standar global/ ekspor. Apabila nantinya suatu IKM tidak masuk pada kategori pasar global, maka akan dikelompokkan pada pasar nasional dan berikutnya pasar regional (Tabel 1).

Tabel 1.
 Ruang Lingkup Penjualan IKM Menurut
 Klasifikasi Pasar

Klasifikasi Pasar	Ruang Lingkup Penjualan IKM
Regional	Internal Kabupaten Sidoarjo atau Provinsi Jawa Timur
Nasional	Lintas daerah di seluruh Indonesia
Global	Lintas negara (ekspor)

Daya saing merupakan kombinasi dari kinerja perdagangan yang mendukung dari kemampuan internal dan eksternal suatu industri untuk memiliki keunggulan bersaing dalam pasar industri yang sama maupun industri yang berbeda. Menurut Porter (2000), terdapat empat hal dalam membangun keunggulan suatu negara yaitu kondisi faktor, kondisi permintaan dan tuntutan mutu, eksistensi industri terkait dan pendukung, serta strategi, struktur dan persaingan antar perusahaan. Mengacu pada

hal tersebut maka konsep pengukuran IKM dalam penelitian ini ditunjukkan oleh gambar 1.



Gambar 1. Konsep Pengukuran IKM

Selanjutnya model pengukuran faktor-faktor penentu daya saing IKM tersebut disesuaikan dengan kondisi lokal Kabupaten Sidoarjo. Dengan demikian diperoleh rumusan variabel dan indikator yang menjadi konsep pengukuran seperti yang ditunjukkan oleh Tabel 2.

Pada proses meningkatkan daya saing IKM berarti meningkatkan penjualan produk. Salah satu aspek penting dalam proses meningkatkan penjualan adalah melakukan promosi. Agar proses promosi berjalan dengan efektif dan efisien, penting untuk memahami perilaku masyarakat yang menjadi target market, atau dalam kata lain disebut memahami perilaku konsumen.

Tabel 2. Variabel dan Indikator pada Analisis Faktor Daya Saing IKM Kabupaten Sidoarjo

Dimensi	Variabel	Indikator	
Faktor-faktor Daya Saing IKM	Daya Saing	▪ Perkembangan omset usaha	
	Modal Usaha	▪ Modal awal memulai usaha	
	Sumberdaya Manusia		▪ Ketersediaan tenaga kerja
			▪ Pembagian kerja
			▪ Latar belakang pendidikan tenaga kerja
	Produk		▪ Pelatihan dan sertifikasi
			▪ Budaya kerja
▪ Metode produksi/efisiensi proses produksi			
Pemasaran		▪ Bahan baku yang digunakan	
		▪ Tingkat kapasitas produk	
Kebijakan Pemerintah		▪ Tingkat inovasi produk	
		▪ Mekanisme pemasaran	
		▪ Mekanisme pembayaran	
		▪ Permudah dan konsistensi izin usaha	
		▪ Dukungan pemerintah	
		▪ Efektifitas program pemerintah	
		▪ Proteksi IKM lokal	

Tabel 3.
 Variabel dan Indikator pada Analisis Perilaku
 Konsumen

Variabel	Indikator
Identitas konsumen	Pendidikan
	Jenis Kelamin
	Usia
	Pendapatan
Perilaku Konsumen	Profesi
	Aksesibilitas terhadap teknologi
Perilaku Konsumen	Intensitas transaksi pada <i>online shop</i>
	<i>Awareness</i> terhadap IKM lokal
	Sumber informasi tentang IKM lokal
	Kesediaan membeli IKM lokal
	Pertimbangan dalam membeli produk
	Pengalaman membeli IKM
	Tingkat kepuasan terhadap produk IKM
Tingkat keberpihakan pada produk IKM lokal	

Perilaku konsumen adalah studi yang mempelajari faktor-faktor yang memengaruhi seseorang, kelompok, atau organisasi dalam mengambil keputusan untuk mengonsumsi suatu produk barang atau jasa. Faktor yang mempengaruhi perilaku konsumen dibagi menjadi beberapa kategori yakni sosial, budaya, pribadi, dan psikologis (Tabel 3).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan melalui pendekatan yaitu kuantitatif. Pendekatan kuantitatif dilakukan melalui metode survei serta melakukan *desk review* terhadap dokumen-dokumen dasar terkait IKM. Hasil tersebut selanjutnya dianalisis

guna memperoleh informasi kondisi eksisting IKM di Kabupaten Sidoarjo, termasuk potensi dan tantangannya.

Pengumpulan data dilakukan melalui survei inventarisasi kondisi IKM dan survei perilaku konsumen. Survei inventarisasi IKM dilakukan terhadap pengusaha IKM yang menjadi sampel, sedangkan survei perilaku konsumen dilakukan terhadap sampel masyarakat Kabupaten Sidoarjo. Penentuan jumlah sampel untuk survei kondisi IKM dilakukan dengan formula *Krejcie and Morgan* berikut ini:

$$S = \left\{ \frac{2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2(N-1) + \lambda^2 \cdot P \cdot Q} \right\}$$

Di mana:

S : Jumlah Sampel

λ : Faktor Pengali dengan $dk=1$, taraf kesalahan dapat 1%, 5%, 10%

N : Populasi

P (populasi menyebar normal) = Q = 0,5
d : 0,0

Merujuk pada formula di atas, berdasarkan data dari Dinas Perindustrian Kabupaten Sidoarjo terdapat 3.337 IKM maka jumlah sampel yang pada pelaksanaan survei inventarisasi kondisi IKM sebanyak 400 responden dengan MoE : 4,6. Pada survei perilaku konsumen, jumlah sampel ditentukan dengan metode *quota sampling*, yaitu melakukan survei pada durasi waktu yang telah diquotakan atau ditentukan. Sehingga jumlah responden/sampel tidak ditentukan secara spesifik.

Pada pelaksanaan survei inventarisasi kondisi IKM, metode penarikan sampel yang digunakan adalah *Multistage Random Sampling*. Adapun untuk survei perilaku konsumen menggunakan metode *Quota Sampling*, yaitu melakukan survei dengan target jumlah tertentu dari total populasi yang ada. Kuesioner terstruktur digunakan sebagai instrumen dalam penelitian ini. Penyusunan kuesioner merujuk pada definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini merujuk pada tabel 2 dan 3 di atas. Data yang berhasil dikumpulkan selanjutnya dianalisis menggunakan beberapa teknik antara lain analisis deskriptif, analisis regresi, dan analisis SWOT.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi IKM Kabupaten Sidoarjo

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden perempuan sebanyak 47% dan responden laki-laki sejumlah 53%. Dilihat dari rentang usia, responden mayoritas berada pada rentang usia 35-59 tahun (76,60%). Adapun berdasarkan jumlah dan keberagaman IKM pada masing-masing kecamatan, maka responden paling banyak berada di Kecamatan Waru (16,70%), Krian (14,10%), dan Candi (13,20%). Sedangkan secara responden paling sedikit berada di Kecamatan Balongbendo (1%).

Mayoritas responden telah menyelesaikan pendidikan hingga jenjang SMA (56,50%). Selanjutnya berdasarkan jabatan responden, terlihat bahwa mayoritas tercatat sebagai direktur (84,50%). Hal ini tidak terlepas dari mayoritas IKM yang tidak mempunyai struktur organisasi. Responden yang tercatat sebagai pemilik, secara otomatis dikonversi dalam jabatan direktur.

Berikutnya disajikan informasi mengenai detail IKM yang mencakup kategori usaha, sebaran jenis, status kepemilikan tempat usaha dan peralatan produksi, dan legalitas IKM. Kategori usaha IKM dapat dilihat dari dua aspek yaitu produk akhir dan pelaksanaan usaha. Mayoritas IKM di Kabupaten Sidoarjo menghasilkan barang (89,30%) sedangkan sisanya (10,80%) berupa jasa. Pelaksanaan usaha IKM di Kabupaten Sidoarjo mayoritas bukan musiman (87,50%). Jenis usaha IKM di Kabupaten Sidoarjo didominasi olahan makanan (47,80%) dan industri kulit/bahan dari kulit (10,10%). Mayoritas tempat usaha

IKM merupakan hak milik yang bersertifikat (89,40%). Demikian pula dengan peralatan produksi mayoritas merupakan milik sendiri (87%). Sayangnya sebagian besar IKM masih belum memiliki legalitas usaha (67%) dan tidak memiliki dokumen perijinan dengan rincian seperti yang ditunjukkan tabel 4.

Klasifikasi IKM Kabupaten Sidoarjo didasarkan pada karakteristik setiap level pasar meliputi aspek legalitas, kepemilikan standar/sertifikasi produk, dan jaringan/pasar masing-masing level. Detail karakteristik pada setiap level pasar adalah sebagai berikut:

Pada aspek legalitas, IKM Kabupaten Sidoarjo umumnya belum memiliki dokumen legalitas sebagaimana terlihat pada tabel 4. Aspek kepemilikan sertifikasi produk juga tidak jauh berbeda, di mana masih sedikit IKM yang memiliki sertifikasi produk baik level nasional maupun internasional.

Tabel 4.
 Status Kepemilikan Dokumen Legal IKM Kabupaten Sidoarjo Tahun 2022

Pernyataan	Ya (%)	Tidak (%)
Usaha/perusahaan menjadi anggota asosiasi/paguyuban	8.30	91.70
Usaha/perusahaan menjadi anggota koperasi	4.50	95.50
Kepemilikan Surat Izin Usaha Perdagangan (SIUP)	27.60	72.40
Kepemilikan Surat Izin Industri	14.20	85.80
Kepemilikan Surat Izin Usaha Penanaman Modal Dalam Negeri	3.80	96.30
Kepemilikan Surat Izin Usaha Penanaman Modal Asing	2.30	97.80
Kepemilikan NPWP	29.50	70.50
Kepemilikan Izin Usaha PIRT	16.00	84.00

Selanjutnya aspek kepemilikan hasil uji laboratorium terkait produk, sebanyak 73,20% IKM Kabupaten Sidoarjo belum memilikinya. Berkaitan dengan jaringan/pasar, diperoleh fakta bahwa semakin luas jangkauan pasar maka semakin kecil jumlah IKM Kabupaten Sidoarjo yang menjangkaunya. Kondisi tersebut secara tidak langsung mengindikasikan bahwa mayoritas daya saing IKM Kabupaten Sidoarjo hanya pada level lokal.

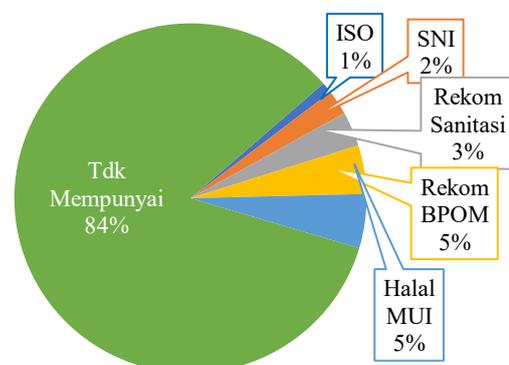
Hasil kompilasi data menunjukkan bahwa dari keseluruhan IKM yang disurvei, sebanyak 83,50% masuk kategori lokal/regional, sebanyak 15,50% masuk kategori nasional, dan hanya 1% yang telah berskala global. Selanjutnya dari 1% IKM global tersebut didominasi Industri Tekstil (50%), Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus (25%), serta Industri Barang Logam, Bukan Mesin dan Peralatannya (25%). Pada pasar nasional didominasi oleh IKM Industri Kulit, Barang dari Kulit, dan Alas Kaki (33,90%), Industri Makanan (17,80%), dan Industri Tekstil (11,30%). Adapun pasar regional didominasi IKM Industri Makanan (54,70%). Lebih detail mengenai persebaran jenis IKM Kabupaten Sidoarjo berdasarkan kategori pasar dapat dilihat pada tabel 5.

Daya saing IKM dinalai berdasarkan peningkatan omset usaha IKM. Pada rentang tahun 2017-2019, IKM pada kategori global, nasional, dan regional mengalami pertumbuhan omset yang positif. Pandemi

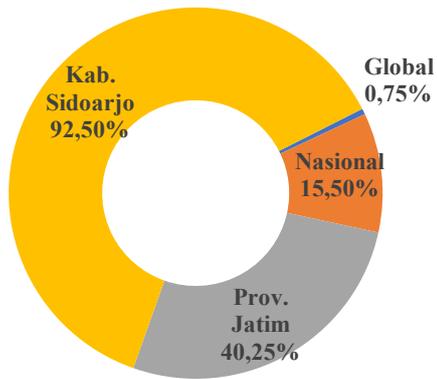
Tabel 5.
 Karakteristik Pasar Regional, Nasional, Regional

Karakteristik	Reg	Nas	Glob
Surat Izin Usaha	√	√	√
NPWP	√	√	√
Jaringan/Pangsa Pasar Lokal	√	√	
Jaringan/Pangsa Pasar Nasional		√	√
Sertifikasi Produk SNI		√	√
Sertifikasi Produk Internasional			√
Jaringan/Pangsa Pasar Internasional			√

Covid-19 memberikan pukulan pada IKM di pasar nasional dan regional, di mana omset mereka mengalami penurunan. Kondisi berbeda dirasakan IKM pada pasar global, di mana omset mereka relatif stabil. Gambar di bawah ini akan memperlihatkan perkembangan omset rata-rata IKM Kabupaten Sidoarjo dalam lima tahun terakhir.



Gambar 2. Status Kepemilikan Sertifikasi Produk IKM Kabupaten Sidoarjo Tahun 2022



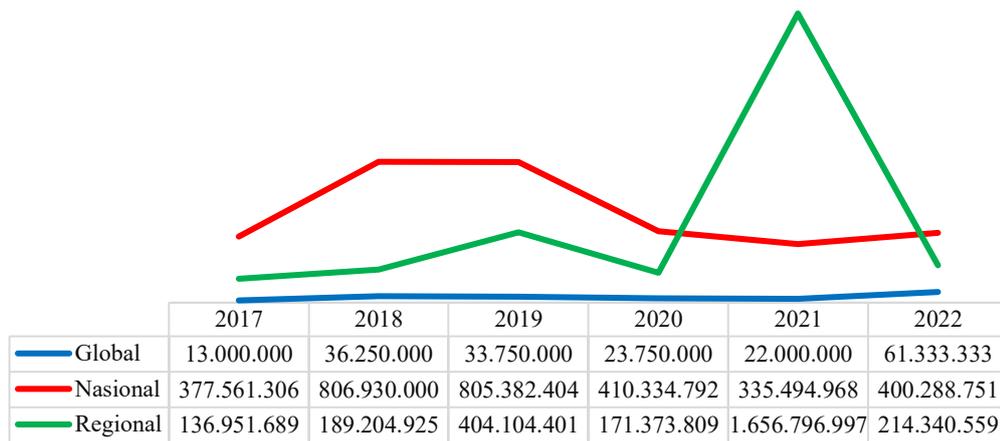
Gambar 3. Sebaran Market IKM Kabupaten Sidoarjo Tahun 2022

Selanjutnya akan diuraikan hasil analisis regresi guna mengetahui faktor-faktor yang berpotensi mempengaruhi daya saing IKM Kabupaten Sidoarjo. Pada analisis regresi, apabila hasil uji t variabel

menunjukkan nilai $Sig < 0,1$ maka terdapat pengaruh terhadap daya saing IKM. Tabel di bawah ini akan memperlihatkan hasil analisis terhadap faktor-faktor yang berpotensi mempengaruhi daya saing IKM. Memperhatikan hasil analisis pada tabel 7 di atas, maka beberapa faktor yang secara signifikan berpengaruh terhadap daya saing IKM Kabupaten Sidoarjo adalah ketersediaan tenaga kerja, lama bekerja, inovasi, sistem pembayaran, dan efektifitas program. Kelima faktor tersebut selanjutnya menjadi acuan penting dalam perumusan strategi peningkatan daya saing IKM.

Tabel 6
 Sebaran Jenis IKM Kabupaten Sidoarjo Berdasarkan Kategori Pasar Tahun 2022

Jenis IKM	Klasifikasi IKM/Pangsa Pasar (%)		
	Global (1%)	Regional (83,50%)	Nasional (15,50%)
Industri Makanan	0.00	54.70	17.80
Industri Minuman	0.00	5.40	3.20
Industri Tekstil	50.00	4.80	11.30
Industri Pakaian Jadi	0.00	6.30	3.20
Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki	0.00	6.00	33.90
Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus	25.00	2.70	4.80
Industri Pencetakan dan Reproduksi Media Rekaman	0.00	1.20	1.60
Industri Farmasi, Produk Obat Kimia, dan Obat Tradisional	0.00	0.90	0.00
Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik	0.00	0.90	1.60
Industri Logam Dasar	0.00	1.20	6.50
Industri Barang Logal, Bukan Mesin dan Peralatannya	25.00	3.90	3.20
Industri Peralatan Listrik	0.00	0.30	0.00
Industri Furnitur	0.00	3.30	1.60
Industri Pengolahan Lainnya	0.00	4.80	9.70
Reparasi dan Pemasangan Mesin dan Peralatan	0.00	1.50	1.60
Perdagangan, Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	0.00	1.20	0.00
Industri Bahan Kimia dan Barang dari Bahan Kimia	0.00	0.30	0.00
Industri Mesin dan Perlengkapan YTDL	0.00	0.30	0.00
Telekomunikasi	0.00	0.30	0.00
Total	100	100	100



Gambar 4. Perkembangan Omset Rata-rata IKM Kabupaten Sidoarjo Berdasarkan Pasar

Tabel 7
 Hasil Uji T pada Variabel Penyusun Faktor Daya Saing

Faktor	Nama Variabel	T- hitung	Sig
Modal	Modal memulai usaha	0.720	0.4719
	Ketersediaan tenaga kerja	1.746	0.0817
Sumberdaya Manusia	Pembagian kerja	-0.602	0.5474
	Kesesuaian pendidikan dengan pekerjaan	-0.408	0.6835
	Sertifikasi	0.671	0.5029
	Lama bekerja	1.652	0.0995
	Budaya kerja	0.591	0.5549
Produksi	Metode produksi	1.439	0.1511
	Kapasitas produksi	0.495	0.6207
	Ketersediaan bahan baku	-0.950	0.3430
	Inovasi	1.682	0.0936
Pemasaran	Pemasaran	-0.647	0.5181
	Sistem pembayaran	2.041	0.0420
Kebijakan Pemerintah	Kemudahan izin	-0.083	0.9335
	Dukungan pemerintah	1.153	0.2499
	Proteksi IKM	1.011	0.3126
	Efektifitas program	-2.285	0.0229

Hasil analisis di atas sejalan dengan studi yang telah dilakukan sebelumnya. Ketersediaan tenaga kerja sebagai bagian dari lingkungan internal secara simultan berpengaruh terhadap keunggulan bersaing IKM (Setyawati, 2018; Warlina, Safariah, &

Heryandi, 2019). Lama bekerja yang berkaitan dengan pengalaman kerja menurut Aisyah (2019) merupakan faktor kekuatan dalam pengembangan IKM. Pendapat serupa disampaikan Sutrisno & Budhi (2019), kemampuan usaha yang diidentikan

dengan pengalaman kerja berpengaruh positif tidak signifikan terhadap daya saing IKM.

Pengaruh inovasi terhadap daya saing juga sejalan beberapa studi yang menemukan pengaruh inovasi produk terhadap daya saing IKM (Elfahmi & Jatmika, 2019; Kawiana & Dewi, 2019). Hamdani (2020) mengidentifikasi bahwa *knowledge management* dan inovasi secara simultan dan parsial berpengaruh terhadap daya saing IKM. Keberadaan pemerintah dan akademisi juga memberikan pengaruh yang positif terhadap kinerja inovasi IKM. Hal tersebut selanjutnya juga memberikan dampak positif bagi daya saing IKM (Khourouh, Sri Ratnaningsih, & Rahayudi, 2021).

Survei Perilaku Konsumen

Jenjang pendidikan responden mayoritas Sarjana (S1/S2/S3) sebesar 50,60% dan SMA sebesar 44,40%. Rentang usia responden tersebar dari usia 19-52 tahun dengan responden laki-laki (65,40%) lebih banyak dibanding perempuan (34,60%). Responden memiliki pendapatan dengan rentang antara Rp. 500.000,- hingga lebih dari Rp. 4.000.000,-. Responden dengan pendapatan di atas Rp. 4.000.000,- lebih dominan (30,90%). Apabila dilihat dari jenis pekerjaan, maka didominasi pedagang (29,60%), pengusaha (28,40%), dan karyawan swasta (21%).

Dalam tiga bulan terakhir, rata-rata responden melakukan transaksi pada *e-commerce* antara 1-2 kali. Data juga memperlihatkan jika mayoritas responden melakukan transaksi *online* sebanyak 21 kali (25,90%). Mayoritas responden juga belum mengetahui jenis IKM lokal asli Kabupaten Sidoarjo. Adapun sumber informasi bagi responden yang mengetahui karena melihat langsung (58%), sosial media (22,20%), dan kerabat/tetangga (8,60%).

Berkaitan dengan minat responden terhadap produk IKM lokal, sebanyak 95,10% responden menyatakan berminat membeli. Sebanyak 86,40% responden menyatakan pernah membeli produk IKM lokal. Motivasi responden dalam membeli produk IKM juga didukung semangat kedaerahan.

Terhadap sejumlah responden yang pernah membeli produk IKM lokal, umumnya puas dengan produk yang mereka beli. Meskipun demikian terdapat 10% responden menyatakan kurang puas dengan produk IKM yang mereka beli. Selanjutnya dilakukan analisa untuk mengetahui tingkat dukungan dan keberpihakan responden terhadap produk IKM Kabupaten Sidoarjo. Hasil analisa memperlihatkan 75,30% responden memiliki produk IKM Kabupaten Sidoarjo.

Kompilasi data dari analisis deskriptif, analisis regresi, dan temuan pada survei perilaku konsumen, serta kajian pada data

dan dokumen sekunder yang berhubungan dengan peningkatan daya saing IKM selanjutnya dianalisis dengan SWOT. Hasil analisis SWOT diharapkan memperoleh informasi komprehensif sebagai dasar perumusan strategi kebijakan yang efektif dan efisien. Hasil analisis SWOT pada masing-masing level IKM Kabupaten Sidoarjo dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Memperhatikan hasil analisis SWOT di atas, maka beberapa strategi yang dapat ditempuh Pemerintah Kabupaten Sidoarjo antara lain: (i) melakukan pendampingan melalui kerjasama dengan *stakeholder* terkait baik akademisi maupun komunitas. Fokus utama pendampingan adalah berkaitan dengan *packaging*, legalitas, serta metode pemasaran (*internet marketing*). Harapannya *output* dan *outcome* dapat terukur dengan jelas; (ii) Pemerintah Kabupaten Sidoarjo bersama dengan asosiasi IKM bekerjasama dengan lembaga pelatihan/sertifikasi untuk mengadakan pelatihan kepada pelaku IKM secara terjangkau; (iii) Pemerintah Kabupaten Sidoarjo perlu mengkaji penerbitan peraturan daerah yang mewajibkan perusahaan besar di Kabupaten Sidoarjo menyerap produk dan tenaga kerja lokal; (iv) Pemerintah Kabupaten Sidoarjo perlu memfasilitasi pengurusan legalitas. Mendekatkan layanan legalitas maupun pelayanan secara kolektif menjadi sebuah

opsi yang dapat dilaksanakan. Termasuk memberikan pendampingan terkait pengurusan aspek legalitas maupun pengurusan standar; dan (v) membangun *brand awareness* masyarakat melalui kampanye IKM di media sosial guna memotivasi kepedulian terhadap produk IKM lokal. Pemerintah Kabupaten Sidoarjo juga dapat menginisiasi pembentukan wadah *marketing* bagi pelaku IKM potensial yang memiliki keterbatasan dalam memasarkan produk yang lebih luas.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Memperhatikan hasil analisis di atas, maka daya saing IKM Kabupaten Sidoarjo masih berada pada tataran regional. Data yang ada memperlihatkan bahwa hanya 1% IKM Kabupaten Sidoarjo yang telah mampu bersaing di level global. Mayoritas IKM Kabupaten Sidoarjo (83,50%) hanya mampu bersaing pada level regional. Banyak aspek yang perlu mendapatkan perhatian dari Pemerintah Kabupaten Sidoarjo guna meningkatkan daya saing IKM sehingga mampu mendukung upaya pemulihan ekonomi di Kabupaten Sidoarjo. Setidaknya terdapat lima faktor yang mempengaruhi daya saing IKM Kabupaten Sidoarjo yaitu ketersediaan tenaga kerja, lama bekerja, inovasi, sistem pembayaran, dan efektifitas program.

Rekomendasi

Pemerintah Kabupaten Sidoarjo perlu melakukan berbagai langkah strategis berupa pendampingan produk maupun legalitas, pemberian pelatihan, pembuatan regulasi, fasilitasi, hingga membangun *brand awareness* bagi IKM Kabupaten Sidoarjo. Salah satu langkah strategis yang perlu segera dilakukan adalah melibatkan inovator dan *early adapters* dalam proses fasilitasi pelaku IKM. Harapannya pelaku IKM dapat berkembang secara profesional hingga menembus pasa global.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada pelaku IKM di Kabupaten Sidoarjo yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, H. (2019). Perencanaan Pengembangan Industri Kecil Rotan Di Kota Pariaman. *Upajiw Dewantara*, 3(1), 1–9. <https://doi.org/10.26460/mmud.v3i1.3477>
- Elfahmi, S. H., & Jatmika, D. (2019). Pengaruh Inovasi Terhadap UKM Naik Kelas Melalui Daya Saing Produk (Studi UKM Kuliner Rahajeng Catering Pati dan Indoburger Rembang). *Media Mahardhika*, 17(3), 481–487. Retrieved from <https://ojs.stiemahardhika.ac.id/index.php/mahardhika/article/view/106/91>
- Fajardin, M. A. (2022). Hari Ini 2 Tahun Lalu: Kasus Pertama Covid-19 Muncul di Indonesia. *Sindonews.Com*. Retrieved from

<https://nasional.sindonews.com/read/700651/15/hari-ini-2-tahun-lalu-kasus-pertama-covid-19-muncul-di-indonesia-1646179402>

- Fatkurahman, F. (2022). Pengembangan Jiwa Kewirausahaan: Memahami Dampak Daya Saing Terhadap Prestasi Berwirausaha IKM di Kota Pekanbaru. *Jurnal Bisnis Kompetitif*, 1(1), 1–8. Retrieved from <https://ejournal.kompetif.com/index.php/bisniskompetif/article/view/924%0Ahttps://ejournal.kompetif.com/index.php/bisniskompetif/article/download/924/605>
- Fildzah, L. A., Ardiningrum, R., & Muhammad, R. (2021). Pengaruh Industri Kecil Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Sidoarjo (2010-2020). *Jurnal Ekombis*, 7(2), 59–66.
- Firmansyah, A. (2021). Produk IKM Sidoarjo Mendunia, Gus Muhdlor Dorong Pelaku IKM Lain Berani Ekspor Produknya. *Sidoarjonews.Id*. Retrieved from <https://sidoarjonews.id/produk-ikm-sidoarjo-mendunia-gus-muhdlor-dorong-pelaku-ikm-lain-berani-ekspor-produknya/>
- Guridno, E., & Efendi, S. (2020). Faktor-Faktor Daya Saing Industri Kecil dan Menengah (IKM) Pertenunan (Suatu Kasus pada IKM Pertenunan di Kecamatan Majalaya Kabupaten Bandung). *Jurnal Ilmu Dan Budaya*, 41(69), 8169–8178.
- Hamdani, N. A. (2020). Kajian Konseptual Daya Saing IKM Batik di Indonesia. *Journal Civics & Social Studies*, 4(2), 25–39. <https://doi.org/10.31980/civicos.v4i2.917>
- Hamzah, M., Syukur, M., Salam, M. N., & Junaidi, M. I. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Perekonomian Indonesia: Analisis terhadap Sektor Domestik dan Stabilitas Inflasi. *TRILOGI: Jurnal Ilmu Teknologi*,

- Kesehatan, Dan Humaniora*, 2(3), 382–388.
<https://doi.org/10.33650/trilogi.v2i3.3082>
- Hanoatubun, S. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Perekonomian Indonesia. *EduPsyCouns Journal: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 146–153.
- Inuwardiati, K., & Sugito, P. (2018). Pengaruh Demand Chain Management Terhadap Daya Saing. In S. Setiawidayat, Istiadi, A. Hermawati, Darmaji, T. Wardhani, W. Purnomowati, ... D. U. Effendi (Eds.), *Conference on Innovation and Application of Science and Technology (CIASTECH 2018)* (pp. 21–30). Malang: Universitas Widyagama Malang.
- Kawiana, I. G. P., & Dewi, L. K. C. (2019). Pengaruh Entrepreneurial Marketing dan Inovasi Produk Terhadap Daya Saing Usaha Kecil Menengah (UKM) di Bali. *Jurnal Bisnis Dan Kewirausahaan*, 15(3), 148–159. <https://doi.org/10.31940/jbk.v15i3.1623>
- Khouroh, U., Sri Ratnaningsih, C., & Rahayudi, B. (2021). Inovasi dan Daya Saing UMKM di Era New Normal: dari Triple Helix Model ke Quadruple Helix Model. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 9(2), 152–162. <https://doi.org/10.26905/jmdk.v9i2.6718>
- Lutfi, M., Buntuang, P. C. D., Kornelius, Y., Erdiyansyah, & Hasanuddin, B. (2020). The impact of social distancing policy on small and medium-sized enterprises (SMEs) in Indonesia. *Problems and Perspectives in Management*, 18(3), 492–503. [https://doi.org/10.21511/ppm.18\(3\).20.40](https://doi.org/10.21511/ppm.18(3).20.40)
- Mahajan, Y. D. (2020). Study of Impact of Coronavirus Pandemic on Small and Medium Enterprises (SME's) in India. *GIS Science Journal*, 7(9), 1–6.
- Marlyana, N., & Khoiriyah, N. (2021). Evaluasi Kontribusi Teknologi Dalam Upaya Peningkatan Daya Saing IKM Agroindustri Hasil Laut di Kabupaten Demak Menggunakan Metode THIO+ (THIOCOMP). *Jurnal Teknik Industri*, 11(2), 100–107. <https://doi.org/10.25105/jti.v11i2.9701>
- Mon, A., & Del Giorgio, H. R. (2022). Analysis of Industry 4.0 Products in Small and Medium Enterprises. *Procedia Computer Science*, 200, 914–923. <https://doi.org/10.1016/j.procs.2022.01.289>
- Pemerintah Indonesia. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2021 tentang Kemudahan, Pelindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.*, (2021).
- Pemerintah Republik Indonesia. Peraturan Pemerintah Nomor 29 Tahun 2018 tentang Pemberdayaan Industri. , Pub. L. No. 29, Lembaran Negara RI Tahun 2018 1 (2018).
- Permana, I. (2022). Jadi Tulang Punggung Ekonomi RI, Menkeu Dorong IKM Lebih Kreatif dan Inovatif. *Sindonews.Com*. Retrieved from <https://ekbis.sindonews.com/read/808123/34/jadi-tulang-punggung-ekonomi-ri-menkeu-dorong-ikm-lebih-kreatif-dan-inovatif-1656086777>
- Porter, M. E. (1985). Competitive Advantage: Creating and Sustaining Superior Performance. In *The Free Press*. <https://doi.org/10.1007/978-3-319-54540-0>
- Porter, M. E. (2000). *Competitive Advantage (Edisi Bahasa Indonesia)*. Jakarta: PT Indeks Kelompok Gramedia.
- Prasetyo, A., & Budiarto, M. S. (2021). Monitoring and Supervision of the Readyness of Small Medium Industryprocessing Products in

- Magelang City Industrial Development Plan. *Jurnal Kebijakan Pembangunan Daerah*, 5(2), 57–70. <https://doi.org/10.37950/jkpd.v5i2.125>
- Putri, G. S. (2020). WHO Resmi Sebut Virus Corona Covid-19 sebagai Pandemi Global. *Kompas.Com*. Retrieved from <https://www.kompas.com/sains/read/2020/03/12/083129823/who-resmi-sebut-virus-corona-covid-19-sebagai-pandemi-global?page=all>
- Rafei, Y. D., Safrida, I. N., Ningrum, J., Adam, S. Y., Sukamto, A., & Fadillah, I. J. (2021). Industri Mikro dan Kecil di Masa Pandemi Covid-19 2020. In F. B. Diliansa (Ed.), *Badan Pusat Statistik*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Satila, S., Caesaron, D., Hadiyanto, S., & Haynes, E. (2021). Pengaruh Pandemi Covid-19 terhadap Industri Kecil dan Menengah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dengan Menggunakan Statistika Deskriptif - Korelasi dan Regresi Linier. *Jurnal Rekayasa Sistem Dan Industri*, 8(1), 21–27.
- Setiyani, A., Yuliyanti, T., & Rahmadanik, D. (2022). Pengembangan UMKM di Desa Pekarungan Kabupaten Sidoarjo. *Ulil Albab: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(3), 425–433.
- Setyawati, N. W. (2018). Pengembangan Produk Industri Kecil Menengah Melalui Analisis Lingkungan Pasar. *Jurnal Administrasi Kantor*, 6(1), 93–102.
- Shafi, M., Liu, J., & Ren, W. (2020). Impact of COVID-19 Pandemic on Micro, Small, and Medium-Sized Enterprises Operating in Pakistan. *Research in Globalization*, 2. <https://doi.org/10.1016/j.resglo.2020.100018>
- Sidoarjo, Pemerintah Kabupaten. *Peraturan Daerah Kabupaten Sidoarjo Nomor 2 Tahun 2021 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Tahun 2021-2026.*, Pub. L. No. 2 (2021).
- Suminah, S., Suwanto, S., Sugihardjo, S., Anantanyu, S., & Padmaningrum, D. (2022). Determinants of micro, small, and medium-scale enterprise performers' income during the Covid-19 pandemic era. *Heliyon*, 8(7), 1–10. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.e09875>
- Suprayitno, D. K. (2018). Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Kabupaten Sidoarjo. Universitas Airlangga.
- Sutrisno, M. L. A., & Budhi, M. K. S. (2019). Pengaruh Program E-Commerce Dan Kemampuan Usaha Terhadap Kemandirian Industri Kecil Dan Menengah di Kota Denpasar. *E-Jurnal EP Unud*, 8(9), 2165–2194.
- Takeda, A., Truong, H. T., & Sonobe, T. (2022). The impacts of the COVID-19 pandemic on micro, small, and medium enterprises in Asia and their digitalization responses. *Journal of Asian Economics*, 82(August), 1–21. <https://doi.org/10.1016/j.asieco.2022.101533>
- Tortora, A. M. R., Maria, A., Valentina, D. P., Iannone, R., & Pianese, C. (2021). A survey study on Industry 4.0 readiness level of Italian small and medium enterprises. *Procedia Computer Science*, 180, 744–753. <https://doi.org/10.1016/j.procs.2021.01.321>
- Warlina, L., Safariah, R., & Heryandi, A. (2019). Pengembangan Kawasan Industri Telematika Dalam Upaya Mendorong Daya Saing Regional (Kasus Kota Cimahi). *Tataloka*, 21(1), 63–74. <https://doi.org/10.14710/tataloka.21.1.63-74>
- Yamali, F. R., & Putri, R. N. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Ekonomi Indonesia. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 4(2), 384–

388.

<https://doi.org/10.33087/ekonomis.v4i2.179>

Zuraya, N. (2019). Menperin: IKM Jadi Tulang Punggung Ekonomi Nasional. *Republika.Co.Id*. Retrieved from <https://www.republika.co.id/berita/pop-apy383/menperin-ikm-jadi-tulang-punggung-ekonomi-nasional>